



Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

The Influence of the Inquiry Learning Model on Improving Student Learning Outcomes in Fiqh Subjects

Mohamad Rifki Nawawi^{1*}, Masripah², Iman Saifullah³, Yufi Mohammad Nasrullah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email : mohamadrifkinawawi@gmail.com^{1*}, masripah@uniga.ac.id², imansaifullah@uniga.ac.id³, yufimohammad@uniga.ac.id⁴

Article history :

Abstract

Received: 08-12-2024

Revised : 10-12-2024

Accepted: 12-12-024

Published:14-12-024

Please write your abstract in English using this format (Times New Roman, 11). The abstract consist of brief introduction (background & methodology), result and discussion, and conclusion. The abstract should be written in one paragraph containing up to 250 words. Keywords should be written alphabetically, placed under this abstract, separated by 1 (one) space. Use not more than five keywords. This study aims to determine the application of the inquiry learning model. Furthermore, to determine student learning outcomes before using the inquiry learning method in fiqh subjects and to improve student learning outcomes in fiqh subjects using the inquiry learning method. Fiqh subjects are one of the subjects that study Islamic law related to worship and muamalah, which aims to form attitudes and behaviors that are in accordance with Islamic religious values. However, in its implementation, problems are often found in the fiqh learning process in schools, one of the problems that often occurs is low learning outcomes due to lack of student motivation in learning. Therefore, the inquiry learning method is very supportive in the process of student learning success because it involves students actively. The research conducted using a type of descriptive quantitative research method which is designed to test hypotheses, cause and effect by controlling certain variables. Data collection techniques used in the form of observation, questionnaires, interviews, and documentation. Based on the results of this study, it can be concluded that the influence of the inquiry learning method on fiqh subjects has a high average value and percentage. Knowledge gained an average of 3.86 with a percentage of 77.19%, while understanding recorded the highest average of 4.14 and a percentage of 82.81%. The application and analysis indicators each had an average of 4.02 and 4.04 with a percentage of 80.35% and 80.70%. In addition, synthesis recorded an average of 3.91 with a percentage of 78.25%, while evaluation also got an average of 4.04 and a percentage of 80.70%. The overall average of all indicators was 4.00 with a percentage of 80.00%. And the determination test showed an r square value of 85.2%, so this shows that the influence of the inquiry learning model on student learning outcomes is very strong.

Keywords : *fiqh learning, student learning outcomes, inquiry learning model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *inquiry learning*. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *inquiry learning* pada mata pelajaran fiqih serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih menggunakan metode *inquiry learning*. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari hukum islam yang



berkaitan dengan ibadah dan muamalah, yang bertujuan untuk membentuk sikap serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Namun dalam pelaksanaannya sering kali ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran fiqih di sekolah, salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah rendahnya hasil belajar dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Oleh Karena itu, metode pembelajaran *inquiry learning* sangat mendukung dalam proses keberhasilan belajar peserta didik Karena melibatkan siswa secara aktif. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif deskriptif yang mana dirancang untuk menguji hipotesis, sebab-akibat dengan mengontrol variabel-variabel tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *inquiry learning* pada mata pelajaran fiqih memiliki nilai rata-rata dan persentase yang tinggi. Pengetahuan memperoleh rata-rata 3,86 dengan persentase 77,19%, sementara pemahaman mencatat rata-rata tertinggi yaitu 4,14 dan persentase 82,81%. Indikator aplikasi dan analisis masing-masing memiliki rata-rata 4,02 dan 4,04 dengan persentase 80,35% dan 80,70%. Selain itu, sintesis mencatat rata-rata 3,91 dengan persentase 78,25%, sedangkan evaluasi juga mendapatkan rata-rata 4,04 dan persentase 80,70%. Rata-rata keseluruhan dari semua indikator adalah 4,00 dengan persentase 80,00%. Dan uji determinasi menunjukkan nilai r square sebesar 85,2%, maka ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *inquiry learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sangat kuat.

Kata kunci: *pembelajaran fiqih, hasil belajar siswa, model pembelajaran inquiry learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sosialisai anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan social anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan sekolah (Akrim, 2020).

Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (fithrah) dan kemampuan ajarnya (Akrim, 2020). Sedangkan pendidikan Agama Islam merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar dan direncanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami, menghayati, dalam rangka membentuk individu yang beriman dan bertaqwa dengan mengamalkan ajaran Islam yang tentunya berlandas pada Al-Quran dan Hadits, dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membimbing, mendidik, mengajarkan, melatih dan mengamalkan (Masripah et al., 2019).

PAI adalah upaya dan proses yang bertujuan untuk menanamkan sesuatu (pendidikan) antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keharmonisan dan Menurut Rahman (2012), ciri utamanya adalah keseimbangan dan itu sudah menjadi cara hidup (pandangan dan sikap hidup individu). Dalam undang-undang Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia menyatakan Bab 1 dari Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 dan 2 menyatakan:

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada



Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya. (Kementrian hukum, 2015)

Kata *inquiry* berasal dari kata *to inquire* yang artinya menanyakan atau mengajukan pertanyaan. Sehingga *inquiry* dimaknai sebagai aktivitas penyelidikan atau pencarian untuk memuaskan rasa ingin tahu peserta didik (Siti hasanah, 2020). Model pembelajaran *inquiry* juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang berorientasi kepada aktivitas siswa (*student center*), sehingga siswa diarahkan untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang sedang diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak harus dijawab oleh guru melainkan siswa yang lain juga berkesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Penekanan utama dalam proses belajar berbasis *inquiry* terletak pada kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji. Pembelajaran berbasis *inquiry* bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik berupa penyempurnaan yang telah ada maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum ada sebelumnya, siswa tidak akan lagi berada dalam lingkup pembelajaran *telling science* akan tetapi di dorong hingga bisa *doing science* (Siti hasanah, 2020). Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik atau ciri- ciri utama pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *inquiry* menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukakan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
3. Membuka intelegensi siswa dan mengembangkan daya kreativitas siswa (Sitti, 2016).

Berikut adalah langkah-langkah model pembelajaran *inquiry based learning* :

- a. Orientasi, yaitu tahap mengungkapkan masalah yang akan diangkat dalam kegiatan *inquiry*. Guru merangsang siswa untuk memecahkan masalah.
- b. Merumuskan masalah, yaitu mengajak peserta didik untuk memahami dan menyadari suatu persoalan yang sedang dihadapi dan diungkapkan dengan merumuskan pertanyaan penelitian.
- c. Merumuskan hipotesis, hipotesis menantang peserta didik untuk menguji kebenaran dari suatu permasalahan yang dikaji.
- d. Mengumpulkan data, data yang dikumpulkan adalah data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan dan untuk membuktikan hipotesis.
- e. Menguji hipotesis, yaitu menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- f. Merumuskan kesimpulan, yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan diskusi kelompok (Siti hasanah, 2020).

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang banyak di anjurkan dan digunakan di sekolah. ada beberapa keunggulan dari model pembelajaran ini diantaranya adalah:

1. Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran



melalui model ini dianggap lebih bermakna.

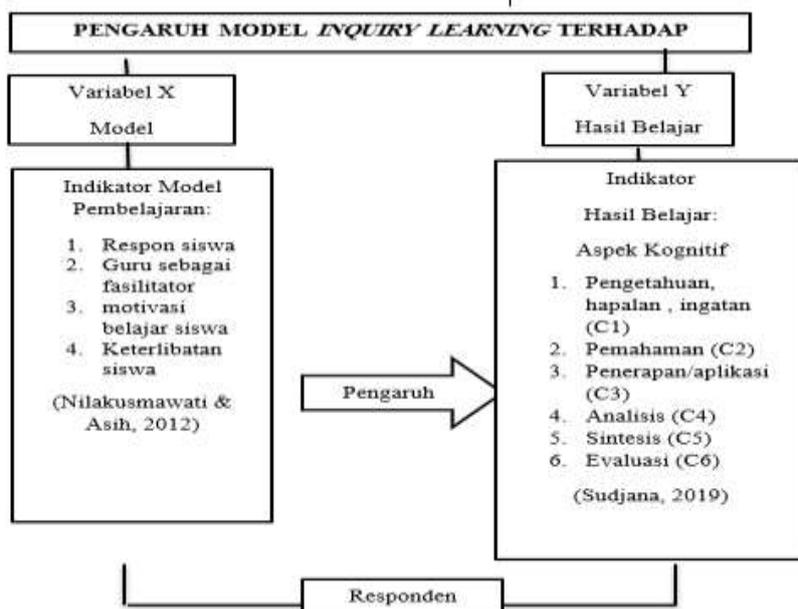
2. Model pembelajaran *inquiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi moderen yang mengagap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Disamping memiliki keunggulan, model pembelajaran *inquiry* juga memiliki kelemahan antara lain:

1. Jika model pembelajaran *inquiry* digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
.Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena itu terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
2. Kadang-kadang dalam mengimplementasikanya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran *inquiry* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru (Sitti, 2016).

Hasil belajar diartikan sebagai perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Perubahan yang dimaksud memiliki cakupan yang luas, meliputi aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Dalam penilaian hasil belajar, tingkah laku dan kemampuan yang di inginkan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah hal yang esensial karena menjadi acuan dalam penilaian. Tujuan hasil belajar yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sesudah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran, huruf dan simbol bisa digunakan sebagai penanda tingkat keberhasilan siswa (Afiyah, 2022).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran





METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model deskriptif dengan teknik survey. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari nilai variabel independen tanpa adanya perbandingan atau menghubungkan 20 dengan variabel lainnya yang akan diteliti yang kemudian menjadi kesimpulan.

Teknik survey yang digunakan pada penelitian ini yaitu model penelitian dengan cara mengambil sejumlah sampel yang dianggap representatif (mewakili) populasi dari fakta- fakta variabel penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji fenomena yang diteliti. (Iskandar, 2016). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampel Survey* yaitu survey yang dilakukan pada sebagian populasi atau sampel.

Populasi menurut Sugiyono adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dan kelas IX di MTS Al-Mu'maniyah.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik *Nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus/sampling total. Menurut sugiyono, sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2022). Karena penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100. Jadi kelas sample yang di ambil untuk penelitian eksperimen ini adalah siswa kelas VIII-A yang terdiri dari 25 siswa, sedangkan yang menjadi kelas control adalah siswa kelas VIII-B yang terdiri dari 32 siswa.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII-A	10	15	25
VIII-B	18	14	32
Jumlah	28	29	57

Sumber data yang berhubungan langsung dengan penelitian metode *inquiry learning*. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung kepada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat dari segi metode atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan). Adapun data primer yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu: 1) *Interview*, 2) Kuesioner, 3) Observasi, 4) Dokumentasi.

Data sekunder yaitu data yang menunjang atau data pendukung dari data primer sebagai penguat yang berupa buku yang berkaitan dengan judul penelitian serta dokumentasi penelitian. Sebagaimana menurut Sugiyono sumber sekunder atau data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2022). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data dan dokumen-dokumen yang ada di MTS Al-Mu'maniyah melalui studi pustaka berupa buku, referensi, dokumnetasi dan hasil pengamatan penelitian yang berfungsi untuk melengkapi data primer.

Dalam metodologi penelitian, variabel yang dimaksud adalah gejala bervariasi yang menjadi objek penelitian atau yang menjadi pusat perhatian pada suatu penelitian lapangan. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Model *Inquiry Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih” (Penelitian di Kelas VIII MTs Al-Mu'maniyah). Dalam penelitian ini menurut (Sugiyono, 2019) terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).



Variabel yang hubungannya akan diukur sebagai penyebab perubahan variabel lain yang di dalamnya terdapat dimensi dan indikator-indikator. Menurut Sugiyono, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode inquiry learning yang diberi simbol X (Sugiyono, 2022).

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa yang diberi simbol Y. Aspek kognitif dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa aspek kognitif menjadi pilihan yang baik dalam penelitian:

1. **Pemahaman Mendalam tentang Proses Mental:** Komponen kognitif memungkinkan peneliti memahami bagaimana orang memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memproses informasi. Ini sangat relevan dalam ilmu komputer, pendidikan, dan psikologi. Relevansi dengan Pendidikan: Dalam pendidikan, penelitian kognitif dapat membantu menemukan cara terbaik untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran serta menemukan cara terbaik untuk meningkatkan pemahaman dan retensi siswa.
2. **Aplikasi Luas:** Hasil penelitian kognitif dapat digunakan di banyak bidang. Ini termasuk kesehatan (misalnya, terapi kognitif), teknologi (misalnya, membuat antarmuka pengguna yang lebih intuitif), dan bisnis (misalnya, meningkatkan pelatihan karyawan).
3. **Kemajuan Ilmu Pengetahuan:** Penelitian di bidang kognitif membantu menyempurnakan dan menciptakan teori baru tentang bagaimana pikiran manusia berfungsi.
4. **Pendekatan Multidisipliner:** Penelitian kognitif sering kali menggabungkan pendekatan dari bidang lain, seperti psikologi, neurobiologi, linguistik, dan ilmu komputer. Ini memungkinkan kolaborasi yang luas dan kreatif.
5. **Mengatasi Masalah Nyata:** Dengan memahami bagaimana otak bekerja, peneliti dapat membuat solusi yang lebih baik untuk masalah seperti gangguan memori, gangguan belajar, dan masalah kognitif lainnya.
6. **Data dan Metodologi yang Kuat:** Hasil penelitian kognitif yang akurat dan dapat diandalkan seringkali dihasilkan melalui metode ilmiah yang ketat dan data kuantitatif.
7. **Pengaruh pada Kebijakan:** Temuan penelitian kognitif dapat digunakan untuk mempengaruhi kebijakan publik, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan mental.

Dengan memilih aspek kognitif dalam skripsi, Peneliti dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pikiran manusia bekerja dan bagaimana proses kognitif dapat ditingkatkan atau diubah untuk membantu masyarakat dan individu. (Sukiman, 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. (Sugiyono, 2018:224). Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2018: 145) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan



ingatan.

2. Kuisisioner (angket)

Dalam penelitian, kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Teknik ini efisien digunakan ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan ekspektasi dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dan bisa diberikan langsung kepada responden, dikirim melalui pos, atau disebarluaskan melalui internet (Sugiyono, 2019, hlm. 199).

Dalam penelitian ini, untuk mengukur jawaban dari responden, digunakan skala Likert. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa skala Likert adalah metode yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, atau pendapat seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan dalam kuisisioner.

3. Interview (wawancara)

Menurut Sugiyono (2018: 136) Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit (kecil).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. (Sugiyono, 2019)

Penulis saat melakukan skala pengukuran, ialah dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan dalam mengukur sikap, persepsi atau pendapat responden. Dengan skala ini, yang menjadi indikator variabel ialah variabel dari judul penelitian ini. (Sugiyono, 2018).

Tabel 2. Tabel Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Teknik Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi



(Sugiyono, 2022). Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (mean)

$$me =$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

= Epsilon (jumlah)

X1 = Nilai x ke 1 sampai ke n

N = Nilai Individu

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = x 100$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur berikut :

Tabel 3. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 35	Sangat Rendah
36 – 55	Rendah
56 – 65	Sedang
66 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat Tinggi

c. Uji Validitas

Pengujian validitas ini menggunakan analisis item yang mengkorelasikan skor masing- masing soal dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor soal. Perhitungan koefisien validitas akan ditentukan menggunakan angka korelasi *product-moment*. Rumusnya adalah:

1) Penentuan nilai kolerasi

$$R_{xy} =$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefesien kolerasi antara variable X dan Y

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes uji coba

X = Skor tiap butir soal untuk setiap individu

Y = Skor tiap total tiap siswa yang mengikuti tes uji coba

2) Penentuan uji signifikansi

$$T_{hitung} = r$$

Keterangan :

r = Koefesien Kolerasi

N = Banyak Siswa

3) Kaidah keputusan dengan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka data tersebut valid.



Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka data tersebut tidak valid.

d. Uji Reabilitas

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus *Cronbach's Alpha (a)*, yaitu sebagai berikut:

1) Rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut

$$r_{11} =$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

= jumlah varian item

= varian total

2) Penelitian nilai t hitung sebagai berikut:

$$T_{hitung} = r$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

N = Banyak siswa

3) Kaidah keputusan

Nilai t hitung yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat bebas sebesar $n-2$. Apabila dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefesien Reliabilitas

Koefesien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/ Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

e. Uji Hipotesis

1) Uji regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variable X Model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap variable Y hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Adapun persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta regresi

b = Koefisiensi variable X

X = Variabel Independen



Dalam Bahasa sederhana, koefisiensi (b) regresi linier adalah nilai dari variable (X) yang bisa bermakna positif atau negative yang fungsinya mempengaruhi variable (Y). Jika variable X positif maka akan berpengaruh naik terhadap variable Y, akan tetapi jika nilai variable X negative maka akan berpengaruh turun terhadap variable Y (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, 2019), Pengambilan keputusan pada analisis regresi sederhana :

2) Uji Hipotesis (uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variable Model Pembelajaran *Inquiry Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan yaitu:

Ho = Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap peningkatan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Mu'maniyah.

Ha = Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap peningkatan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Mu'maniyah.

Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka kaidah keputusan terhadap keduanya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3) Uji Korelasi

Untuk mencari hubungan antara Variabel X dan Variabel Y, maka uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi dengan menggunakan *Rank Spearman* dengan alat bantu *Software Microsoft Excel*, dengan menggunakan rumus:

$$r_R = 1 - \frac{6\sum_i d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rr = Korelasi Spearman

$\sum d^2$ = Jumlah different pangkat 2

N = Jumlah Responden

Tabel 5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Langkah-langkah pengujian korelasi adalah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel yang memuat hasil penjumlahan setiap item pertanyaan dari seluruh responden
- b) Membuat tabel pembantu untuk meranking setiap variable
- c) Mencari perbedaan antara ranking (d) dan emncari kuadrat perbedaan (d^2)
- d) Menghitung koefisien korelasi Spearman (r_s)
- e) Mencari t hitung dengan rumus t hitung.



- f) Mencari t tabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas $n-2$
- g) Kemudian hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan jumlah data-jumlah variable yang diuji korelasinya (1) atau $df = n-1$

4) Uji Determinasi

Apabila koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya kontribusi antara variable bebas terhadap variable terikat dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Besarnya Derajat Korelasi

Kemudian untuk menghitung besarnya faktor lain yang mempengaruhi digunakan rumus epsilon yaitu:

$$\epsilon = 100\% - D$$

Keterangan :

ϵ = Epsilon

D = Determinasi

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Determinasi

Interval Determinasi	Interpretasi Determinasi	Klasifikasi
0,000 – 0,199	0,0 – 19,9	Sangat Rendah/Lemah/Dapat Diabaikan
0,200 – 0,399	20,0 – 39,9	Rendah/Lemah
0,400 – 0,599	40,0 – 59,0	Sedang
0,600 – 0,799	60,0 – 79,0	Tinggi/Kuat
0,800 – 1,000	80,0 – 100,0	Sangat Tinggi/Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fiqih di jenjang pendidikan menengah. Penelitian berfokus pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang diukur melalui beberapa aspek kognitif, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Siswa dipilih sebagai objek penelitian karena mereka merupakan subjek langsung yang merasakan dampak dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep hukum-hukum Islam. Penelitian ini akan mengukur sejauh mana model pembelajaran *Inquiry Learning* dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel 7. Data jumlah siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII-A	10	15	25
VIII-B	18	14	32
Jumlah	28	29	57



Kelas VIII-A terdiri dari 25 siswa, dengan 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kelas ini memiliki distribusi yang sedikit lebih dominan pada siswa perempuan, yang dapat mempengaruhi dinamika kelas. Jumlah siswa yang tidak terlalu besar memungkinkan guru untuk lebih mudah dalam memberikan perhatian dan bimbingan individual. Selain itu, dengan komposisi yang relatif seimbang, metode pembelajaran yang interaktif, seperti *Inquiry Learning*, dapat diterapkan dengan baik untuk memaksimalkan partisipasi dan keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, kelas VIII-B memiliki total 32 siswa, dengan 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, yang menunjukkan dominasi jumlah siswa laki-laki. Ukuran kelas yang lebih besar dibandingkan dengan kelas VIII-A menuntut guru untuk menggunakan manajemen kelas yang lebih efektif agar setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan jumlah siswa yang lebih banyak, guru mungkin perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif untuk memastikan bahwa semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, mendapatkan perhatian yang cukup dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Meskipun jumlah siswa di kelas ini lebih banyak, model pembelajaran berbasis inkuiri tetap relevan untuk diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa melalui eksplorasi dan diskusi kelompok.

2. Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif Variabel Mode Pembelajaran *Inquiry learning*

Statistik deskriptif variabel model pembelajaran *Inquiry learning* pada penelitian ini tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel Mode Pembelajaran *Inquiry*

Variabel <i>Inquiry</i>	Rata-rata	Persentase (%)	Keterangan
Penggunaan Pertanyaan	3,91	78,25	Tinggi
Fokus Interdisipliner	3,94	78,77	Tinggi
Kerja Sama	3,91	78,25	Tinggi
Guru Sebagai Fasilitator	3,92	78,42	Tinggi
Rata-rata	3,92	78,42	Tinggi

Statistik deskriptif variabel model pembelajaran *Inquiry Learning* pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai rata-rata dan persentase yang tinggi. Penggunaan pertanyaan memperoleh rata-rata 3,91 dengan persentase 78,25%, sementara fokus interdisipliner mencatat rata-rata 3,94 dan persentase 78,77%. Kerja sama dan guru sebagai fasilitator masing-masing mencatat rata-rata 3,91 dan 3,92, dengan persentase 78,25% dan 78,42%. Rata-rata keseluruhan dari semua indikator adalah 3,92 dengan persentase 78,42%, yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* di kelas berada pada kategori tinggi, mencerminkan tingkat keterlibatan dan efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar Siswa

Statistik deskriptif variabel hasil belajar siswa pada penelitian ini tersaji dalam tabel sebagai berikut :



Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Rata-rata	Persentase (%)	Keterangan
Pengetahuan	3,86	77,19	Tinggi
Pemahaman	4,14	82,81	Tinggi
Aplikasi	4,02	80,35	Tinggi
Analisis	4,04	80,70	Tinggi
Sintesis	3,91	78,25	Tinggi
Evaluasi	4,04	80,70	Tinggi
Rata-rata	4,00	80,00	Tinggi

Statistik deskriptif variabel hasil belajar siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai rata-rata dan persentase yang tinggi. Pengetahuan memperoleh rata-rata 3,86 dengan persentase 77,19%, sementara pemahaman mencatat rata-rata tertinggi yaitu 4,14 dan persentase 82,81%. Indikator aplikasi dan analisis masing-masing memiliki rata-rata 4,02 dan 4,04 dengan persentase 80,35% dan 80,70%. Selain itu, sintesis mencatat rata-rata 3,91 dengan persentase 78,25%, sedangkan evaluasi juga mendapatkan rata-rata 4,04 dan persentase 80,70%. Rata-rata keseluruhan dari semua indikator adalah 4,00 dengan persentase 80,00%, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi, mencerminkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas dalam Penelitian ini menggunakan SPSS, hasilnya tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Uji validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Pengujian	Keputusan
Model Inquiry (X)	X1	0,7104	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	X2	0,7842	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	X3	0,7855	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	X4	0,7284	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	X5	0,7043	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	X6	0,7292	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	X7	0,5556	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	X8	0,6289	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
Hasil Belajar (Y)	Y1	0,7140	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	Y2	0,5203	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	Y3	0,8394	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	Y4	0,8419	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	Y5	0,8426	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	Y6	0,6203	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	Y7	0,7923	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	Y8	0,7710	0,2605	r hitung > r tabel	Valid



	Y9	0,7536	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	Y10	0,7471	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	Y11	0,6828	0,2605	r hitung > r tabel	Valid
	Y12	0,8419	0,2605	r hitung > r tabel	Valid

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai hasil uji validitas menunjukkan seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini memenuhi standar validitas.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dalam Penelitian ini menggunakan SPSS, hasilnya tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Model <i>Inquiry</i>	0,908	Reliabilitas Sangat Tinggi
Hasil Belajar	0,946	Reliabilitas Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu Model *Inquiry* dan Hasil Belajar, memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai reliabilitas untuk variabel Model *Inquiry* adalah 0,908, sedangkan variabel Hasil Belajar mencatat nilai reliabilitas sebesar 0,946. Nilai-nilai ini berada di atas batas standar 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur kedua variabel tersebut. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 12. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,42107350
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,079
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada Penelitian ini berdistribusi normal.



4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variable X Model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap variable Y hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Tabel 13. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,316	2,497		1,728	,090
X	1,393	,078	,923	17,793	,000

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis regresi sederhana dalam tabel diatas dapat dituangkan dalam persamaan berikut :

$$(Y) = 4,316 + 1,393 X$$

- 1) Nilai constanta memiliki t positif yang menunjukkan bahwa variabel nilai 4,316 menekankan jika semua variabel independent tidak mengalami perubahan atau bernilai 0 persen maka nilai hasil belajar adalah 4,316 secara konstan.
- 2) Koefisien regresi untuk model pembelajaran *Inquiry* sebesar 1,393 memiliki pengaruh yang positif antara variabel independent dengan pergerakan variabel dependennya. Sehingga arah pergerakannya akan searah yang berarti jika model pembelajaran *Inquiry* mengalami kenaikan sebanyak 1% maka hasil belajar akan naik sebesar 139,3%.

b. Uji Hipotesis T

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variable

Tabel 14. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,316	2,497		1,728	,090
X	1,393	,078	,923	17,793	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji hipotesis T dalam tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilaisignifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh *Inquiry Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

c. Uji Korelasi

Untuk mencari hubungan antara Variabel X dan Variabel Y, maka uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi dengan menggunakan *Rank Spearman* dengan alat bantu *SPSS*.



Tabel 15. Correlations

		X	Y
Spearman's rho	X	1,000	.830
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	57	57
Y	Y	.830	1,000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	57	57

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka terdapat korelasi *Inquiry Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,830, nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi *Inquiry Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sangat kuat.

d. Uji Determinasi

Apabila koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya kontribusi antara variable bebas terhadap variable terikat dapat dicari menggunakan SPSS :

Tabel 16. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.849	3,45203

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji determinasi tersebut, nilai r square sebesar 0,852, atau sebesar 85,2%, maka ini menunjukkan bahwa Pengaruh *Inquiry Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sangat kuat.

5. Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTS Al-Mu'maniyah

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada proses penyelidikan dan penemuan, di mana siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban melalui eksplorasi aktif. Istilah "*Inquiry*" berasal dari kata to inquire, yang berarti menanyakan atau mengajukan pertanyaan. Dengan demikian, *Inquiry* diartikan sebagai aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu peserta didik. Menurut Siti Hasanah (2020), model ini mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar secara mandiri, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan *problem solving*, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga peneliti yang aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Inquiry Learning* pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTS Al-Mu'maniyah menunjukkan hasil yang positif, dengan semua indikator memperoleh nilai rata-rata dan persentase yang tinggi. Penggunaan pertanyaan sebagai strategi pembelajaran mencapai



rata-rata 3,91 dan persentase 78,25%, mencerminkan bahwa siswa aktif terlibat dalam proses belajar melalui pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, menggali informasi, dan menyusun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep-konsep Fiqih yang diajarkan.

Selain itu, fokus interdisipliner yang tercermin dari rata-rata 3,94 dan persentase 78,77% menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih tidak hanya bersifat monodisipliner, tetapi juga terintegrasi dengan berbagai bidang studi lainnya. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk melihat relevansi materi Fiqih dalam konteks yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka. Dengan adanya keterkaitan antar disiplin ilmu, siswa dapat lebih mudah memahami aplikabilitas ajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari, yang penting dalam pendidikan Islam.

Kerja sama di antara siswa, yang juga mencapai rata-rata 3,91 dengan persentase 78,25%, menunjukkan bahwa model *Inquiry Learning* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Kerja sama ini penting dalam proses pembelajaran, di mana siswa saling bertukar pikiran dan pengalaman, sehingga dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator, dengan rata-rata 3,92 dan persentase 78,42%, menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung eksplorasi dan diskusi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulansari dkk. (2018), penerapan model pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran Biologi, khususnya pada materi sistem ekskresi, terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas baik guru maupun siswa di kelas XI IPA 6 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 19, yang dikategorikan sebagai cukup, sedangkan pada siklus II, skor tersebut meningkat menjadi 24, yang menunjukkan kategori baik. Hal serupa juga terlihat pada aktivitas siswa, di mana skor rata-rata pada siklus I mencapai 19 (cukup) dan meningkat menjadi 24 pada siklus II (baik). Peningkatan skor ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, mendorong mereka untuk aktif berpikir kritis, bekerja sama, dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata mereka.

6. Hasil Belajar Siswa Saat Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Pada Mata Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTS Al-Mu'maniyah

Hasil belajar siswa saat penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTS Al-Mu'maniyah menunjukkan nilai yang sangat menggembarakan. Berdasarkan data, indikator pengetahuan memperoleh rata-rata 3,86 dengan persentase 77,19%, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar yang baik tentang konsep-konsep Fiqih yang diajarkan. Hal ini menandakan bahwa siswa mampu mengingat dan menjelaskan informasi yang diberikan dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal penguasaan materi.



Indikator pemahaman memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata 4,14 dan persentase 82,81%. Ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga dapat memahami dan mengaitkan konsep-konsep Fiqih dalam konteks yang lebih luas. Pencapaian yang baik pada indikator pemahaman ini sangat penting, karena menunjukkan bahwa siswa dapat menganalisis dan menjelaskan materi dengan baik, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, hasil indikator aplikasi (4,02), analisis (4,04), sintesis (3,91), dan evaluasi (4,04) juga menunjukkan pencapaian yang baik, dengan semua indikator berada dalam kategori tinggi, yang mencerminkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa yang berkembang melalui model pembelajaran ini.

Tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Afiah (2022), tingkat keberhasilan ini dapat diidentifikasi menggunakan huruf dan simbol sebagai penanda pencapaian siswa. Simbol-simbol tersebut membantu menggambarkan seberapa baik siswa memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari, sehingga memudahkan evaluasi kinerja dan perkembangan akademis mereka secara lebih terukur dan sistematis.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulansari dkk. (Ulansari et al., 2018), penerapan model pembelajaran *Inquiry* menunjukkan hasil yang sangat tinggi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif bertanya, menyelidiki, dan mengeksplorasi materi, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis *Inquiry* tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga dalam merangsang minat dan motivasi belajar mereka, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* di MTS Al-Mu'maniyah tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dari segi pengetahuan, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis dan evaluasi. Rata-rata keseluruhan 4,00 dengan persentase 80,00% menegaskan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada pencapaian akademis mereka. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat direkomendasikan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran, termasuk Fiqih, dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa.

7. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Learning Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTS Al-Mu'maniyah

Berdasarkan hasil uji hipotesis T yang disajikan dalam tabel, nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,00, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini menandakan bahwa ketika siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang berbasis *Inquiry*, mereka cenderung mengalami peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan yang relevan dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,830. Nilai ini menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara penerapan *Inquiry*



Learning dan hasil belajar siswa. Korrelasi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi model *Inquiry* dalam pembelajaran, semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan menyelidiki materi dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran memiliki manfaat penting sebagai acuan dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pemilihan model yang tepat sangat bergantung pada karakteristik materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta tingkat kemampuan siswa. Menurut Octavia (2020), dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pengajar dapat menentukan model yang paling sesuai untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Afiyah (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Penelitian ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertanya dan menyelidiki dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, penerapan metode *Inquiry* tidak hanya memperbaiki hasil akademis, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Implikasi dari temuan ini sangat penting dalam konteks pendidikan. Penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* tidak hanya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif di kalangan siswa. Oleh karena itu, pengajar disarankan untuk terus mengintegrasikan metode *Inquiry* dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat lebih terlibat aktif, mengeksplorasi pengetahuan, dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Implementasi yang konsisten dari model ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasanyang telah diuraikan, maka Kesimpulan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh, model pembelajaran *Inquiry* di kelas menunjukkan hasil yang sangat baik pada beberapa indikator. Penggunaan pertanyaan, fokus interdisipliner, kerja sama, dan peran guru sebagai fasilitator semuanya berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.
2. Berdasarkan hasil analisis variabel *Inquiry*, semua indikator, termasuk penggunaan pertanyaan, fokus interdisipliner, kerja sama, dan peran guru sebagai fasilitator, menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* berjalan dengan baik dan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis T dan uji determinasi, dapat di simpulkan bahwa pengaruh metode inquiry learning pada mata pelajaran fiqih memiliki nilai rata-rata dan persentase yang



tinggi. Pengetahuan memperoleh rata-rata 3,86 dengan persentase 77,19%, sementara pemahaman mencatat rata-rata tertinggi yaitu 4,14 dan persentase 82,81%. Indikator aplikasi dan analisis masing-masing memiliki rata-rata 4,02 dan 4,04 dengan persentase 80,35% dan 80,70%. Selain itu, sintesis mencatat rata-rata 3,91 dengan persentase 78,25%, sedangkan evaluasi juga mendapatkan rata-rata 4,04 dan persentase 80,70%. Rata-rata keseluruhan dari semua indikator adalah 4,00 dengan persentase 80,00%. Dan uji determinasi menunjukkan nilai r square sebesar 85,2%, maka ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran inquiry learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Islam Sabilurrosyad Gasek. *Etheses Uin Malang*. <Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/38818/>
- Akrim. (2020). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. In M. Qorib & Gunawan (Eds.), *Bildung.Aksaqilajurnal.Com*. <Https://Www.Aksaqilajurnal.Com/Index.Php/Aj/Article/Download/174/223>
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89. <Https://Doi.Org/10.26594/Dirasat.V8i1.3025>
- Asis Saefuddin, H., Berdiati, I., & Kamsyach, A. (2014). *Pembelajaran Efektif* (Adriyani Kamsyach (Ed.)). Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Bunyamin. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 127–142.
- Hafsah. (2016). *Buku Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi Hafsah*.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasi* (C. Wijaya & Amirudin (Eds.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi).
- Khofifah, N. (2022). *Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam*. 1–118. [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/8551%0ahttp://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/8551/1/Nurul Khofifah.....Pdf](Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/8551%0ahttp://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/8551/1/Nurul%20Khofifah.....Pdf)
- Kusdani. (2022). *Pendidikan Islam dan Teori Konstruktivisme Dalam Penguatan Keagamaan*. 19(5), 1–23.
- Masripah, M., Fatonah, N., Nasrullah, Y. M., & Nurhasanah, N. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(01), 23–37. <Https://Doi.Org/10.30762/Allimna.V2i01.680>
- Masripah, Wiganda, I., & Fatonah, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(1), 236–248. <Www.Journal.Uniga.Ac.Id>
- Nilakusmawati, D. P. E., & Asih, N. M. (2012). Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran. *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran*, 168.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar



Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang*
<https://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Studiadidaktika/Article/View/515>

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran* (1st Ed.). Cv Budi Utama.

Siti Hasanah, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Self Efficacy Dan Literasi Sains Siswa Sma. *Energy For Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion And Management*, 1–14.

Sitti, M. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas Vii Siswa Smp Negeri 32 Makassar*.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Sukiman, J. A. Dan. (2023). Analisis Kualitas Instrumen Asesmen Ranah Kognitif Pendidikan Agama Islam Di Universitas Negeri Yogyakarta. *Dar El Ilmi 10, No. 1*, 15.
<https://doi.org/10.52166/darelilmi.v10i1.3787>

Ulansari, P. T., Ansori, I., & Yennita, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 27–33.